
**STRATEGI PEMBELAJARAN FIKIH DENGAN MEDIA *POWER POINT*
BERBASIS ANIMASI****Ainun Khoirotul Ummah¹, Anas Tania Januari²**¹Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang²Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang*Korespodensi: ainunkhoirotulummah@gmail.com**ABSTRACT**

Learning strategies are patterns of teacher and student interaction to achieve learning objectives. The use of learning media, such as PowerPoint, is effective in conveying information and increasing student motivation, especially in learning fiqh. Jurisprudence focuses on the basic competencies of performing fard prayers which are expected to form disciplined behavior. This research uses a descriptive qualitative approach, with the researcher acting as a data collection instrument through observation, interviews, and documentation. .

The learning process of fiqh with power point media strategy runs smoothly although there are some obstacles, fiqh learning strategy with power point media has a very big contribution and can help teachers in the learning process. As well as being able to increase student learning motivation and increase student courage in question and answer. Student motivation can be seen from the increase in student learning outcomes after learning strategies with animation-based power point media. The obstacles found in the learning strategy of fiqh with animation-based power point media are problems related to teacher competence, problems from students, problems from learning media.

ABSTRAK

Strategi pembelajaran adalah pola interaksi guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Penggunaan media pembelajaran, seperti PowerPoint, efektif dalam menyampaikan informasi dan meningkatkan motivasi siswa, khususnya dalam pembelajaran fikih. Fikih berfokus pada kompetensi dasar menjalankan shalat fardlu yang diharapkan membentuk perilaku disiplin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan peneliti berperan sebagai instrumen pengumpul data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. .

Proses pembelajaran fikih dengan strategi media power point berjalan lancar walaupun demikian ada beberapa kendala, strategi pembelajaran fikih dengan media power point mempunyai andil yang sangat besar dan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan keberanian siswa dalam tanya jawab. Motivasi siswa terlihat dari meningkatnya hasil belajar siswa yakni setelah dilakukan strategi pembelajaran dengan media power point berbasis animasi. Adapun kendala yang ditemukan dalam strategi pembelajaran fikih dengan media power point berbasis animasi adalah masalah yang berhubungan dengan kompetensi guru, masalah dari peserta didik, masalah dari media pembelajaran.

Keywords: Strategi Pembelajaran, Media *Power Point*, dan Fikih

1. PENDAHULUAN

Hubungan timbal balik antara guru dan siswa dianggap bernilai edukatif karena kegiatan tersebut bertujuan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebagian para ahli mengatakan bahwa mengajar merupakan kegiatan menanamkan pengetahuan sebanyak-banyaknya dalam diri anak didik. Yang mana dalam hal ini guru memegang peranan utama, sedangkan siswa tinggal menerima, bersifat pasif.¹ Guru bertanggung jawab untuk mengaktifkan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan metode dan media yang tepat agar siswa termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Serta menciptakan suasana yang mendorong inisiatif, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk selalu mengembangkan potensi diri mereka melalui kegiatan belajar sepanjang hayat.

Teknologi menawarkan berbagai macam kesantiaian dan kesenangan yang semakin luas, memasuki ruang-ruang dan celah-celah kehidupan kita sampai yang remang-remang dan bahkan yang gelap pun dapat dipenetrasi.² Mata pelajaran Fikih adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menjadi ciri khas dari Madrasah Ibtidaiyah, yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk mengetahui, memahami, dan menerapkan ajaran Islam. Pembelajaran Fikih dimulai sejak kelas tingkat bawah atau kelas 1, sehingga siswa dapat mengenal mata pelajaran ini dengan mudah. Guru memberikan bahan ajar Fikih sesuai dengan karakteristik siswa, seperti pada kelas 2 yang mengenal ketentuan shalat fardhu, dengan tujuan agar siswa dapat menanamkan ajaran kepercayaan atau keimanan terhadap ke-Esaan Allah Swt.

Pembelajaran fikih di MI harus mencakup tiga ranah kompetensi, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, dan perlu diperbarui dengan penggunaan teknologi komputer sebagai media pembelajaran. Dalam era teknologi yang semakin maju, penggunaan teknologi dalam pendidikan memiliki dampak positif yang bersifat fasilitatif, memudahkan kehidupan manusia yang sibuk dengan berbagai masalah kompleks. Saat ini, pendidik masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran Fikih. Hal ini menyebabkan siswa cenderung bosan dengan penjelasan pendidik, sehingga pemahaman siswa tidak maksimal. Pembelajaran masih cenderung bersifat "teacher-oriented", di mana pendidik menjadi satu-satunya sumber belajar, sehingga kemandirian dan kreativitas siswa tidak tercipta dalam pembelajaran.

Menurut Tjiptono, strategi merupakan sekumpulan cara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah rencana dalam kurun waktu yang telah ditentukan.³ Sehingga peserta didik mampu berperan aktif dalam pembelajaran dan potensi yang ada pada peserta didik akan berkembang dengan baik.⁴ Pembelajaran mengenai ketentuan shalat fardhu di MI Darussalam Blimbing masih menggunakan model konvensional, di mana pendidik

¹ Ahmadi Abu dan Joko Tri Prasetya, "Strategi Belajar Mengajar," Bandung: Pustaka Setia 7 (2005).

² Muzayin Arifin dan A Syafi'i, *Kapita selekta pendidikan islam* (Bumi Aksara, 2003).

³ Fandy Tjiptono, "Strategi pemasaran," 1995.

⁴ Wiwin Fachrudin Yusuf, "Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)," *Jurnal Al-Murabbi* 3, no. 2 (2018): 263–78.

memberikan penjelasan di depan peserta didik yang cenderung membuat peserta didik kurang aktif, pasif, dan kurang termotivasi. Meskipun tersedia fasilitas komputer, namun penggunaannya masih terbatas dan hanya digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menyebabkan peserta didik memiliki minim pengetahuan tentang aplikasi komputer seperti Microsoft Word, Microsoft Office 2013, dan lain-lain.

Pendidik berusaha membantu peserta didik memahami materi mengenai ketentuan shalat fardu, namun terbatasnya media yang digunakan dan waktu pembelajaran yang terbatas membuat pendidik sulit untuk menjelaskan materi secara rinci serta mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik. Peneliti berusaha mengenalkan aplikasi multimedia dari komputer dengan mengembangkan Microsoft PowerPoint 2013 sebagai alat pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam proses belajar, dengan tujuan membuat pembelajaran lebih efisien dan efektif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Strategi Pembelajaran Fikih

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁵

Dalam proses pembelajaran, strategi yang dipilih harus didasarkan pada pemahaman terhadap komponen-komponen penting seperti tujuan pembelajaran dan I materi pembelajaran. Setelah strategi pembelajaran terpilih, perlu juga memperhatikan komponen-komponen pendukung strategi tersebut, seperti metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya, pembelajaran sebagai sebuah sistem harus memiliki tiga komponen utama, yaitu: tujuan atau hasil yang diharapkan dari pembelajaran, proses kegiatan pembelajaran itu sendiri, dan pemanfaatan setiap komponen dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dan menilai keberhasilan pencapaian tersebut. Ada beberapa komponen dalam proses pembelajaran yang saling mengikat antara satu dengan yang lain yaitu; tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode yang digunakan, media atau sumber belajar dan evaluasi.⁶

2.2 Media Power Point Berbasis Animasi

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk Jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau penyalur. Artinya media merupakan sarana untuk memberikan rangsangan bagi si pelajar supaya proses belajar terjadi. Secara harfiah kata media memiliki arti perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (wasaailu) atau

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, "Strategi belajar mengajar," 2010.

⁶ DR H Wina Sanjaya, "Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan," 2006.

pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁷ Jadi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, perasaan, sikap, dan kepercayaan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. manfaat dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan efektif dan efisien.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipergunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penyelidikan yang menghasilkan informasi rinci dalam format bahasa tertulis maupun lisan. yang diperoleh dari individu dan tingkah laku yang diobservasi. Data yang didapat berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan penggunaan metodologi deskriptif kualitatif ini ialah guna mengetahui strategi pembelajaran fikih dengan media power poin berbasis animasi di MI Darussalam Blimbing. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai metodologi. Peneliti menggunakan berbagai instrumen, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk mengumpulkan data. Menurut Miles dan Huberman, analisis data melibatkan tiga aliran aktivitas yang dilakukan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Strategi Pembelajaran Fikih dengan Media Power Point Berbasis Animasi

Informasi dan teknologi cenderung lebih banyak berperan sebagai alat bantu atau media dalam proses pembelajaran dikelas. Maka sangat dirasakan kebutuhan dan pentingnya penggunaan informasi dan teknologi dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan dan juga mutu Pendidikan ,yaitu dengan cara membuka lebar-lebar terhadap akses ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan menyenangkan. Dalam hal ini dikemukakan oleh Kozma strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.⁸

Pendidik harus menguasai program komputer, agar dapat memanfaatkan teknologi yang telah tersedia dan untuk memudahkan belajar mengajar. Sebagai contoh, pendidik memanfaatkan komputer sebagai sarana permainan (game) yang tentu saja permainan yang berkaitan dengan pelajaran, sehingga apa yang diharapkan oleh pendidik dapat tercapai dengan optimal. Selain itu pendidik dapat menggunakan sumber dari internet, televisi, radio, dan media lain sebagai referensi untuk bahan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Banyak materi pembelajaran yang berupa

⁷ Azhar Arsyad, "Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers," 2014.

⁸ Kozma.(2007) *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Jaya

teks ataupun gambar yang biasa dimanfaatkan oleh para guru maupun siswa.⁹

Pertama-tama, pendidikan Islam memainkan peran sentral dalam membentuk pemahaman yang benar tentang agama. Melalui pendidikan, individu diberikan akses ke pengetahuan yang mendalam tentang prinsip-prinsip Islam, etika, dan praktik-praktik keagamaan. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami dan menerapkan ajaran-ajaran agama secara tepat. Selain itu, pendidikan Islam juga berperan dalam mengembangkan moral dan nilai-nilai islami dalam masyarakat. Dengan pendidikan yang baik, individu diajarkan tentang pentingnya integritas, kejujuran, keadilan, dan kesetiaan dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu membentuk karakter yang islami dan bertanggung jawab di kalangan umat Muslim.

Pendidikan Islam juga berperan dalam membentuk individu yang berdaya saing dan memiliki keahlian yang relevan dengan zaman. Dalam bukunya, Muslih esa menggaris bawahi pentingnya menggabungkan pendidikan agama dengan kurikulum yang luas dan mengikuti perkembangan zaman. Hal ini membantu mempersiapkan individu untuk bersaing di berbagai bidang pekerjaan dan kontribusi positif dalam pembangunan masyarakat. Selain itu, pendidikan Islam juga memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman yang inklusif dan toleran terhadap perbedaan dalam masyarakat. Dalam konteks Indonesia, yang memiliki keragaman agama dan budaya yang kaya, pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai sarana untuk mempromosikan dialog antaragama, saling pengertian, dan kerjasama antarumat beragama.¹⁰

Pendidikan Agama Islam berfokus pada pengajaran dan pemahaman tentang ajaran Islam, seperti aqidah (keyakinan), ibadah (ritual), etika, dan moralitas. Ini melibatkan memahami Quran, Hadis, Fiqih dan praktek-praktek keagamaan lainnya. Dalam ruang lingkup pembelajaran fiqih, terdapat berbagai aspek yang diajarkan untuk memahami dan mengaplikasikan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Fiqih adalah cabang ilmu dalam Islam yang berkaitan dengan hukum-hukum syariah yang mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk ibadah, muamalah (urusan dunia), etika, dan moralitas. Berikut adalah beberapa poin penting dalam ruang lingkup pembelajaran fiqih:

1. Prinsip-prinsip Hukum Islam: Pembelajaran fiqih dimulai dengan memahami prinsip-prinsip hukum Islam, seperti sumber-sumber hukum (al-Quran, Hadis, ijmah, dan qiyas), istinbath (metode pengambilan hukum dari sumber-sumber tersebut), dan qawaid fihiyyah (prinsip-prinsip dasar dalam fiqih).
2. Rukun dan Syarat-syarat Sahnya Ibadah: Fiqih membahas rukun (unsur-unsur penting) dan syarat-syarat sah (persyaratan sah) dalam melaksanakan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Siswa

⁹ Chaidar Husain, "Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan," *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 2, no. 2 (2014).

¹⁰ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Integrasi Pendidikan Islam dan Sains: Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).

belajar tentang tata cara pelaksanaannya dan hal-hal yang membatalkan ibadah tersebut.

3. Muamalah: Pembelajaran fiqh juga mencakup muamalah, yaitu aspek hukum yang berhubungan dengan urusan dunia, seperti perdagangan, kontrak, pernikahan, waris, dan lain sebagainya. Siswa mempelajari hukum-hukum yang mengatur transaksi dan interaksi sosial.
4. Etika dan Moralitas: Fiqh juga membahas tentang etika dan moralitas dalam Islam, termasuk perilaku yang baik, sifat-sifat terpuji, dan larangan-larangan yang harus dihindari.
5. Fiqh Ibadah dan Fiqh Muamalah: Pembelajaran fiqh dibagi menjadi dua cabang utama, yaitu fiqh ibadah dan fiqh muamalah. Fiqh ibadah membahas hukum-hukum tentang ibadah dan ritual keagamaan, sedangkan fiqh muamalah membahas hukum-hukum yang terkait dengan urusan sosial dan ekonomi.
6. Mazhab-mazhab Fiqh: Pembelajaran fiqh juga mencakup pemahaman tentang berbagai mazhab fiqh yang ada dalam Islam, seperti mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali. Siswa mempelajari perbedaan pendapat di antara mazhab-mazhab tersebut dalam hal-hal tertentu.

Pembelajaran membutuhkan strategi untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran. Di MI Darussalam menggunakan strategi pembelajaran dengan media power point berbasis animasi. Dalam praktiknya, guru sering menggabungkan berbagai strategi pembelajaran untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang beragam, interaktif, dan menarik bagi siswa. Pemilihan strategi yang juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik siswa, materi pembelajaran.

Begitu juga dengan pembelajaran fikih pada kelas 2 di MI Darussalam Pembelajaran fiqh juga membutuhkan strategi yang tepat untuk membantu siswa memahami konsep-konsep hukum Islam dan terutama materi tentang shalat bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Bahwa penggunaan power point animasi harus digunakan secara tepat dan tidak berlebihan. Animasi yang terlalu rumit atau berlebihan dapat mengalihkan perhatian siswa atau bahkan membingungkan mereka. Oleh karena itu, animasi yang digunakan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan membantu dalam menyampaikan materi secara lebih efektif. Selain itu, presentasi dan animasi yang dibuat sesuai dengan karakteristik siswa di MI Darussalam. Sesuai strategi pembelajaran dengan tingkat pemahaman, minat, dan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran fikih dengan media power point berbasis animasi yakni didapatkan data sebagai berikut:

1. Rencanakan konten yang akan disampaikan: Tentukan topik fikih yang akan dibahas dalam pembelajaran dan susunlah materi yang akan

- disampaikan dalam presentasi powerpoint. Pastikan materi yang disajikan relevan dengan kurikulum MI Darussalam Blimbing.
2. Buatlah desain power point yang menarik: Gunakan desain slide yang menarik dan sesuai dengan tema fikih. Anda dapat menggunakan gambar, grafik, dan warna yang cerah untuk meningkatkan daya tarik visual presentasi.
 3. Animasikan slide: Manfaatkan fitur animasi di power point untuk membuat slide lebih interaktif dan menarik. Misalnya, Anda dapat menggunakan efek animasi untuk memperlihatkan langkah-langkah suatu ibadah, atau menyajikan informasi secara bertahap untuk membantu siswa memahami konsep yang kompleks.
 4. Gunakan contoh kasus nyata: Sertakan contoh kasus nyata yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Misalnya, jika Anda membahas tentang wudhu, tunjukkan contoh situasi di mana seseorang perlu melakukan wudhu, seperti sebelum shalat atau sebelum menyentuh mushaf Al-Qur'an.
 5. Ajak siswa berpartisipasi: Gunakan fitur interaktif di PowerPoint, seperti pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa atau aktivitas grup, untuk mendorong partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini akan membantu siswa terlibat secara aktif dan memperkuat pemahaman mereka.
 6. Evaluasi pemahaman siswa: Sertakan slide penilaian atau kuis singkat untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Hal ini akan membantu Anda memahami sejauh mana siswa telah memahami konsep fikih yang diajarkan.
 7. Berikan umpan balik: Setelah presentasi selesai, berikan umpan balik kepada siswa mengenai keberhasilan mereka dalam memahami materi. Berikan penguatan positif dan berikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada hal yang belum mereka pahami.

Media power point berbasis animasi mempunyai andil yang sangat besar sebagaimana yang dikemukakan oleh Mardi Anang media power point adalah salah satu program aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan presentasi, baik untuk melakukan sebuah rapat maupun perencanaan kegiatan lain termasuk digunakan sebagai media pembelajaran disekolah.¹¹ Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media power point dapat meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa di MI Darussalam Blimbing Kota Malang. Penggunaan gambar, video, dan suara dalam presentasi dapat membuat materi lebih menarik, memotivasi siswa, dan memperkuat daya ingat mereka.

¹¹ Mardi dkk dalam Anang (2015, p. 19)

Dari penelitian di atas mengenai strategi pembelajaran fikih dengan media power point berbasis animasi harus memiliki pengetahuan tentang media yang di terapkan, mampu memahami, berinovasi, menguasai penerapan media pembelajaran di kelas dan sebaiknya digunakan sebagai pelengkap atau bantuan dalam pembelajaran fikih, bukan sebagai satu-satunya metode. Kombinasikan dengan metode pembelajaran lainnya seperti diskusi kelompok, studi kasus, atau permainan peran untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih holistik dan komprehensif. Dapat dikemukakan bahwa begitu pentingnya strategi pembelajaran dengan media power point berbasis animasi dalam dunia pendidikan media komunikasi dan teknologi memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan maupun peningkatan mutu di suatu Lembaga Pendidikan, dengan media tersebut siswa akan lebih mencerna dan memahami suatu pelajaran.

4.2 Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran Fikih dengan Media Power Point Berbasis Animasi di MI Darussalam Blimbing Kota Malang.

Hasil penerapan strategi pembelajaran fikih dengan media power point berbasis animasi menunjukkan beberapa keunggulan dan keberhasilan dalam konteks pembelajaran di MI Darussalam. Berikut adalah beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian:

1. **Efektivitas dan Daya Tarik Visual:** Penggunaan media PowerPoint berbasis animasi telah meningkatkan efektivitas pembelajaran fikih dengan menyajikan materi secara visual yang menarik. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menghibur bagi siswa, sehingga mereka lebih bersemangat dan mudah mempertahankan perhatian.
2. **Pemahaman Konsep yang Lebih Baik:** Animasi membantu dalam menjelaskan konsep-konsep fikih secara lebih jelas dan visual. Siswa dapat melihat secara langsung bagaimana suatu ibadah dilakukan atau bagaimana prinsip-prinsip fikih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang memperkuat pemahaman mereka.
3. **Pembelajaran yang Interaktif:** Animasi memungkinkan pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menggunakan fitur-fitur seperti pertanyaan, diskusi, atau kegiatan kelompok. Hal ini meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.
4. **Kreativitas dan Inovasi:** Penggunaan media PowerPoint berbasis animasi menunjukkan inovasi dalam metode pengajaran, memberikan variasi dalam pembelajaran, dan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.
5. **Kontribusi Media dalam Kemajuan Pendidikan:** Media PowerPoint berbasis animasi memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan dan peningkatan mutu pendidikan di MI Darussalam. Penggunaan

gambar, video, dan suara dalam presentasi telah meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa.

Meskipun strategi ini memiliki banyak keunggulan, tetapi ada juga kendala yang dihadapi dalam penerapannya, seperti:

1. **Kerumitan Pengoperasian Media:** Beberapa guru mungkin mengalami kesulitan dalam mengoperasikan media PowerPoint berbasis animasi karena membutuhkan ketrampilan khusus. Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam menggunakan teknologi dapat menjadi hambatan.
2. **Keterbatasan Jumlah Alat:** Keterbatasan jumlah alat dan media pendukung seperti LCD yang belum terpasang di setiap kelas menjadi kendala dalam penerapan strategi ini. Pengadaan dan pemeliharaan alat pembelajaran juga perlu diperhatikan.

Usaha untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pengoperasian media, serta perbaikan infrastruktur dan penyediaan sarana pendukung yang memadai. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran perlu menjadi fokus untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat dapat menguasai dan memanfaatkan teknologi secara efektif. Berdasarkan hasil penelitian di MI Darussalam pendidik merupakan komponen manusiawi dalam proses Pendidikan yang sangat berperan dalam mengantarkan siswa pada tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Hal itu dapat dibuktikan dengan kedudukan pendidik yang mendominasi serta kewajiban Menyusun perangkat pembelajaran yang didasarkan pada tujuan pembelajaran. Muslih Esa dalam bukunya *Pendidikan Islam Indonesia* menggambarkan tentang betapa pentingnya peran Pendidikan. menyoroti

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pembelajaran fikih dengan media power point berbasis animasi di MI Darussalam Blimbing Kota Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- A. Proses pembelajaran fikih di MI Darussalam Blimbing Kota Malang dengan strategi media power point berbasis animasi berjalan dengan lancar walaupun ada beberapa kendala .Adapun tahapan proses pembelajaran fikih sebagai berikut.
 - 1) Perencanaan, guru merencanakan dan menyiapkan media yang digunakan pada pembelajaran.
 - 2) Pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran fikih dengan strategi media power point berbasis animasi dengan menampilkan slide -

slide video berbentuk animasi yang telah disiapkan sebelumnya. Pembelajaran dengan strategi media power point berbasis animasi di MI Darussalam yang dilakukan di kelas II dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan keberanian siswa dalam tanya jawab. Motivasi siswa terlihat dari meningkatnya hasil belajar siswa yakni setelah dilakukan strategi pembelajaran dengan media power point berbasis animasi di MI Darussalam Blimbing Kota Malang.

- B. Hasil penerapan strategi pembelajaran fikih dengan media PowerPoint berbasis animasi menunjukkan beberapa keunggulan dan keberhasilan dalam konteks pembelajaran di MI Darussalam. Berikut adalah beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian: **efektivitas dan daya tarik visual, pemahaman konsep yang lebih baik, dan pembelajaran interaktif dsb.** Meskipun strategi ini memiliki beberapa keunggulan, tetapi ada juga kendala yang dihadapi dalam penerapannya, Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pengoperasian media, serta perbaikan infrastruktur dan penyediaan sarana pendukung yang memadai. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran perlu menjadi fokus untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat dapat menguasai dan memanfaatkan teknologi secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Abu, Ahmadi, dan Joko Tri Prasetya. "Strategi Belajar Mengajar." *Bandung: Pustaka Setia* 7 (2005).

Arifin, Muzayin, dan A Syafi'i. *Kapita selekta pendidikan islam*. Bumi Aksara, 2003.

Arsyad, Azhar. "Media Pembelajaran. jakarta: Rajawali Pers," 2014.

Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. "Strategi belajar mengajar," 2010.

Husain, Chaidar. "Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan." *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 2, no. 2 (2014).

Sanjaya, DR H Wina. "Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan," 2006.

Tjiptono, Fandy. "Strategi pemasaran," 1995.

Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. *Integrasi Pendidikan Islam dan Sains: Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

Yusuf, Wiwin Fachrudin. “Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD).” *Jurnal Al-Murabbi* 3, no. 2 (2018): 263–78.